

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan study literatur, Tari Topeng Rowana di Sanggar Adiningrum merupakan keturunan mendiang dalang Keni Arja yang dipimpin oleh Bapak Wiyono Suganda didampingi oleh Ibu Nunung. Tari Topeng Rowana lahir dimaksudkan untuk menarik perhatian penikmat seni khususnya penikmat seni wilayah daerah Cirebon. Fenomena ini merupakan interpretasi kreatif dari seni tradisional. Hasil kreativitas dengan pandangan bahwa seni tradisi bersifat dinamis. Karena itu, kreativitas dan inspirasi dianggap tak ternilai harganya.

Penyajian Tari Topeng Rowana ditarikan pada urutan terakhir yang bisa disebut sebagai pengganti Topeng Klana atau ajakan dalam bahasa sehari-hari istilah bintang tamu (topeng *kondang*), seperti terungkap bahwa karakter Tari Topeng Rowana tidak jauh dari Topeng Klana, Topeng Rowana digambarkan dengan karakter yang buruk, selalu kebalikan dari hal-hal yang baik. Sifatnya dipenuhi dengan keserakahan, kesombongan, dan ambisi yang penuh nafsu. Melambangkan sisi lain dari sifat manusia yang gelap dan bersembunyi dari kepalsuannya, gerakannya penuh dengan ambisi yang luhur seperti seorang raja yang haus akan ambisi duniawi yang tidak terpenuhi. Tari topeng Rowana menggambarkan cintanya kepada Dewi Sinta karena Rowana begitu tergila-gila seperti orang gila yang selalu menari dan tertawa terbahak-bahak dan selalu emosional.

Tari Topeng Rowana di Sanggar Adiningrum memiliki keunikan tersendiri dalam pementasannya sesuai dengan kebutuhan, jika durasi yang dibutuhkan lama maka ada peran Togog sebagai penasehat Rowana, namun Togog dikeluarkan karena sepintas ia dapat membayangkan bayangan seperti Dewi Sinta, jika durasi dibutuhkan cepat maka hanya Rowana yang tidak muncul kehadiran togog diutarakan, dan latar belakang cerita Topeng Rowana diambil dari pewayangan yaitu epos Ramayana. Dalam Tari Topeng Rowana, koreografinya dapat dianalisis dengan etnokoreologi dimana gerak Tari Topeng Rowana dominan menggunakan

gerak maknawi (*gesture*) dan gerak berpindah tempat (*locomotor*) dengan space yang luas, berdasarkan analisis dalam elemen dasar tari pada konsep *baste* (*body, action, space, time, energy*) hal ini menunjukkan bahwa taraiian tersebut menggambarkan tarian yang gagah dan dinamis.

Musik pengiring yang digunakan dalam Topeng Rowana menggunakan gamelan dengan laras Salendro, orang Cirebon menyebut gamelan *prawa* dengan lagu *gonjing kering, naek sarung ilang, blendrong, naek gonjing kering, turun banondari*. Terdapat perbedaan struktur koreografi tari rowana pada awal setelah pangkat, adanya nyandra oleh topeng dalang, dalam struktur koreografi, pakaian Topeng Rowana berbeda dengan tari topeng lainnya atau 5 karakter topeng di Sanggar Adiningrum. Bedanya ada pada penutup kepala yang biasanya menggunakan *tekes*, diganti dengan *makuta* sebagai penggantinya, dan penutup belakang biasanya menggunakan *krodong*, Topeng Rowana menambahkan *praba* atau *badong*.

5.2. Impikasi dan Rekomendasi

Terdapat Implikasi dan Rekomendasi bagi beberapa pihak yang dapat diterapkan dan sebagai acuan untuk peneleitian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang sudah dipaparkan. Berikut adalah Implikasi dan Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan.

5.2.1 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal, karena tidak ada banyak diskusi atau masalah yang telah dipelajari secara lebih rinci. Oleh karena itu, masih ada beberapa aspek lain yang dapat dipelajari dan diteliti, seperti, Pembelajaran Tari Topeng Rowana di Sanggar Adiningrum, simbol dan makna dari tarian Topeng Rowana di Sanggar Adiningrum, pengembangan Tari Topeng Rowana di Sanggar Adiningrum, dari aspek-aspek ini dapat menjadi fokus utama dalam melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga studi tentang Tari Topeng Rowana di Sanggar Adiningrum, Desa Slangit, Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon dapat dipelajari secara mendalam dan menyeluruh dibahas dalam rangka untuk memberikan manfaat dan pengetahuan tentang seni tari topeng di Cirebon khususnya di daerah Slangit.

5.2.2 Pemilik Sanggar Adiningrum

Dalam hal koreografi, ada banyak perbendaharaan gerakan tari topeng, terutama Sanggar Adiningrum, ada banyak kreativitas mengenai gerakan, bagaimanapun, harus menjaga gerak yang merupakan keunikan Sanggar Adiningrum dan menjadi daya pikat penikmat seni. Dalam hal pakaian, itu memang bisa bersaing dengan yang lain, di mana orang meningkat memilih hal-hal yang siap pakai atau instan atau tidak rumit. Namun, disarankan untuk tetap di mana seharusnya tidak mengubah identitas dan memperkuat tradisi yang kuat.

5.2.3 Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia

Skripsi ini bermanfaat untuk membantu Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia untuk menambah sumber pustaka. Maka dari itu, skripsi ini harus digunakan sebagai salah satu koleksi di perpustakaan, baik di perpustakaan Departemen Pendidikan Tari dan perpustakaan pusat Universitas Pendidikan Indonesia, yang dapat digunakan sebagai membaca akademisi dan non-akademisi.

5.2.4 DISBUDPARPORA Kabupaten Cirebon

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa di daerah Cirebon ada banyak dalang topeng tersebar dan juga memiliki gaya mereka sendiri dalam setiap tarian. Untuk digunakan sebagai ciri khas dari dalang topeng mematenkan gerak dan karakteristik daerah itu sendiri, untuk mempromosikan budaya budaya Cirebon ketika wisatawan mengunjungi Cirebon. Akan lebih baik jika kabupaten Cirebon DISPARBUDPORA melihat lebih dalam dalam hal tari topeng gaya masing-masing dan juga membuat Tari topeng ikon kabupaten Cirebon.